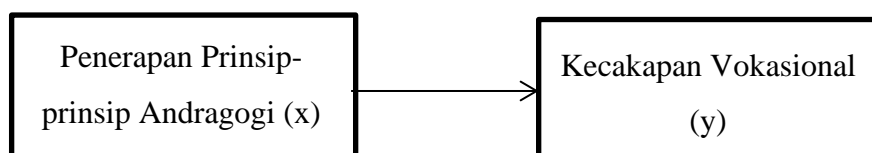


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menguji validitas teori tentang tidaknya pengaruh penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap kecakapan vokasional melalui prosedur statistika supaya hasil yang didapatkan bisa lebih akurat. Maka dari itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dijelaskan oleh Hardani dkk. (2020, hlm 40) bahwa pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang fokus untuk meneliti hubungan antar variabel serta bertujuan untuk memverifikasi teori melalui hipotesis dan dianalisis dengan teknik-teknik statistik. Definisi lain dari pendekatan kuantitatif diungkapkan Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm 20) dalam bukunya, bahwa pendekatan kuantitatif diarahkan untuk menyusun data dan fakta melalui uji teori yang dihitung berdasarkan prosedur statistik, sehingga setiap langkah penelitian mengutamakan rumus-rumus, aksioma, atau angka-angka.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mengurai data yang diperoleh. Sesuai dengan pendapat Priadana & Sunarsi (2021, hlm 211) dalam bukunya bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis riset yang bermaksud untuk menggambarkan fakta yang dilihat, diperoleh, dan yang dirasakan. Penelitian ini berupaya meneliti dua variabel, yaitu penerapan prinsip-prinsip andragogi sebagai variabel independen (x), dan kecakapan vokasional sebagai variabel dependen (y). Berikut adalah gambaran dari hubungan antara variabel x dan variabel y dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Sudjana (1989, hlm 161) mendefinisikan populasi sebagai totalitas dari sebuah nilai atau sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sementara itu, Arikunto (2006, hlm 130) mendefinisikan populasi sebagai totalitas dari subjek penelitian. Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah seluruh peserta kursus menjahit pada program pelatihan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbang) tahun 2023 di LKP Putri Bandung sebanyak 40 orang.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

Kelurahan	Populasi
Pasirlayung	20
Cisaranten Kidul	20

### 3.3.2 Sampel

Sudjana (1989, hlm 161) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi dalam objek riset. Sampel yang ditentukan haruslah representatif atau mewakili terhadap populasi. Ada tiga dasar dari pengambilan sampel, diantaranya: 1) Waktu, dana, dan tenaga yang terbatas, 2) Lebih cepat dan mudah dalam meneliti, dan 3) Informasi yang didapat bisa banyak dan lebih mendalam (Syahrums & Salim, 2012, hlm 114)

Karena penelitian ini memiliki total populasi yang tidak mencapai 100 orang, maka sampel yang diambil untuk meneliti adalah 100% total populasi, yaitu 40 orang. Merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm 134) bahwa jika subjek penelitian tidak melebihi 100, lebih disarankan sampel dikenakan seluruhnya, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi atau sensus. Dengan demikian, penelitian ini memiliki sampel berjumlah 40 orang.

### 3.2.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merujuk pada metode untuk memilih sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu

sampling jenuh. Sugiyono (dalam Hardani dkk., 2020, hlm 367) mendefinisikan *nonprobability sampling* sebagai cara menentukan sampel di mana anggota-anggota populasi tidak memiliki peluang yang sebanding untuk menjadi sampel. Sementara itu, teknik *sampling* jenuh, atau dikenal juga sebagai sensus, melibatkan penelitian terhadap setiap anggota atau karakteristik populasi tersebut (Sudjana, 1989, hlm 161).

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk menghimpun data, memudahkan jalannya penelitian, serta memastikan pencapaian hasil yang optimal. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

#### **3.3.1 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang primer adalah kuesioner/angket. Abdullah (2015, hlm 248) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan alat untuk menghimpun data berupa kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dipresentasikan untuk responden, dengan maksud responden dapat menanggapi atau merespon atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang muncul dalam angket dapat berupa pertanyaan terbuka jika tidak ada opsi jawaban, dan dapat berupa pertanyaan tertutup jika ada opsi jawaban.

Penelitian ini memakai angket pertanyaan tertutup dengan model skala likert menggunakan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Model dengan empat poin ini disebut juga skala likert modifikasi. Menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017, hlm 2), skala likert modifikasi dimaksudkan untuk meminimalisir bias dari skala lima tingkat yang memiliki opsi jawaban netral. Tersedianya opsi netral menimbulkan kecenderungan untuk menjawab netral. Sehingga dengan demikian, skor untuk setiap jawaban responden adalah:

Tabel 3. 2  
Skala Pengukuran Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Angket ini kemudian disebarakan kepada peserta kursus menjahit pada program musrenbang di LKP Putri Bandung melalui *google form* untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Peserta dapat memilih skor berdasarkan apa yang mereka rasakan.

Sementara itu, teknik pendukung untuk menghimpun data dari kuesioner adalah wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menggali data terkait penerapan prinsip-prinsip andragogi pada pembelajaran menjahit dan kondisi kecakapan vokasional peserta kursus melalui tanya jawab kepada instruktur, pengelola, dan peserta. Sementara studi dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggali data dari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, seperti deskripsi program dan informasi peserta kursus.

### 3.4 Hasil Pengujian Instrumen

Tahap pengujian instrumen perlu dilakukan sebelum mengumpulkan data supaya instrumen yang disebarakan benar-benar layak. Penelitian ini menguji instrumen melalui uji validitas kepada para ahli (*expert judgement*), uji keterbacaan, dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas merujuk pada kegiatan menilai tinggi rendahnya tingkat validitas suatu instrumen. Instrumen dikatakan memadai apabila derajat validitas tinggi, sementara instrumen dikatakan tidak layak apabila derajat validitas rendah. Pada penelitian ini, instrumen yang sudah disusun dikonsultasikan dengan pihak yang berkompeten untuk mendapatkan masukan atau perbaikan atas instrumen yang sudah disusun (*expert judgement*). Hasil penilaian dari *experts* kemudian dikonversikan menggunakan statistik Aiken's

V untuk menguji validitas instrumen. Untuk menentukan tingkat validitas instrumen penelitian, maka terdapat skor yang diberikan oleh para ahli atau *expert*, antara lain:

Tabel 3. 3  
Ketentuan Skor Uji Validasi

Skor Item	Keterangan
1	Sangat Tidak Valid
2	Tidak Valid
3	Cukup Valid
4	Valid
5	Sangat Valid

Penelitian ini melakukan uji validitas kepada tiga orang validator yang merupakan dosen Pendidikan Masyarakat UPI. Berikut adalah rincian para ahli atau *expert*:

Tabel 3. 4  
Validator *Expert Judgement*

No.	Validator	Jabatan
1.	Dr. Eko Sulistiono, S.Pd., M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat UPI
2.	Dr. Cucu Sukmana, M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat UPI
3.	Deti Nudiati, S.Pd., M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat UPI

Setelah itu, hasil uji validitas oleh ahli tersebut dikuantifikasi dengan rumus Aiken's V untuk melihat tinggi rendahnya nilai validitas instrumen. Berikut adalah rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas

s = skor yang diberikan validator dikurangi skor terendah (dalam hal ini =1)

c = skor penilaian yang tertinggi (dalam hal ini =5)

n = jumlah validator

Hasil perhitungan skor V dikonsultasikan dengan tabel dengan indeks validitas antara 0-1 dengan rincian berikut:

Tabel 3. 5  
Kategori Hasil Perhitungan V

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
0 - 0,33	Tidak relevan
0,34 - 0,67	Cukup relevan
0,68 – 1	Relevan

Proses perhitungan validitas isi dengan formula Aiken's V ini dibantu aplikasi *Microsoft Excel* 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 6  
 Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	Nomor Item	Validitas	Keterangan	
Prinsip-prinsip Andragogi	Butir_01	0.58	Cukup Relevan	
	Butir_02	0.92	Relevan	
	Butir_03	0.67	Cukup Relevan	
	Butir_04	0.75	Relevan	
	Butir_05	0.58	Cukup Relevan	
	Butir_06	0.67	Cukup Relevan	
	Butir_07	0.58	Cukup Relevan	
	Butir_08	0.58	Cukup Relevan	
	Butir_09	1	Relevan	
	Butir_10	1	Relevan	
	Butir_11	0.58	Cukup Relevan	
	Butir_12	1	Relevan	
	Butir_13	0.75	Relevan	
	Butir_14	1	Relevan	
	Butir_15	0.92	Relevan	
	Butir_16	1	Relevan	
	Butir_17	0.83	Relevan	
	Butir_18	0.92	Relevan	
	Butir_19	0.92	Relevan	
	Butir_20	0.92	Relevan	
	Butir_21	0.92	Relevan	
	Butir_22	0.75	Relevan	
	Butir_23	0.42	Cukup Relevan	
	Butir_24	0.5	Cukup Relevan	
	Kecakapan Vokasional	Butir_25	1	Relevan
		Butir_26	1	Relevan
Butir_27		1	Relevan	
Butir_28		1	Relevan	
Butir_29		0.75	Relevan	
Butir_30		1	Relevan	
Butir_31		1	Relevan	
Butir_32		1	Relevan	
Butir_33		1	Relevan	
Butir_34		0.92	Relevan	
Butir_35		1	Relevan	
Butir_36		1	Relevan	
Butir_37		1	Relevan	
Butir_38		0.83	Relevan	
Butir_39		0.83	Relevan	
Butir_40		1	Relevan	
Butir_41		0.92	Relevan	
Butir_42		1	Relevan	
Butir_43		0.75	Relevan	
Butir_44		1	Relevan	
Butir_45		1	Relevan	
Butir_46		0.92	Relevan	
Butir_47		1	Relevan	

Berdasarkan hasil kuantifikasi di atas dan penilaian *expert* dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti adalah valid dan layak. Namun masih ada beberapa catatan dari validator, antara lain:

Tabel 3. 7  
Perbaikan Item Pernyataan

Nomor Item	Perbaikan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Lebih subjektif, kalimat pernyataannya diperjelas. Kalimat lebih baik diawali dengan “saya paham/saya memahami”
16	Kata “berguna untuk” sebaiknya diganti menjadi “sesuai dengan” karena tidak bicara <i>output</i>
17	Bukan perkembangan kemampuan, tapi tugas perkembangan perkategori usia
23, 24	Silakan dicermati kesesuaian apakah <i>item</i> tersebut motivasi internal atau eksternal
29	Cermati kembali apakah benang itu alat atau bahan
43	Teknologi di sini maksudnya teknologi menjahit, bukan IT. Sesuaikan kembali dengan indikator

## 2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur seberapa baik responden memahami instrumen. Penelitian ini menguji keterbacaan kepada 11 responden (bukan sampel) sebelum dilakukan penyebaran kuesioner. 8 dari 11 responden menyatakan bahwa instrumen layak untuk dibagikan. 2 responden lainnya memberikan komentar untuk perbaikan instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 8  
Perbaikan Uji Keterbacaan

Nomor Item	Perbaikan
14, 19	Terdapat huruf yang salah ketik
18	Lebih diperjelas lagi permasalahan apa?
34	Lebih baik kata “cermat” diganti dengan kata “rapi” supaya dapat lebih mudah dipahami



### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat seberapa baik derajat konsistensi hasil penilaian ketika instrumen digunakan secara berulang (Abdullah, 2015, hlm 256). Uji reliabilitas berarti kegiatan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah hasil penelitian tetap sama jika instrumen digunakan secara berkali-kali. Penelitian ini menggunakan formula Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas. Ketentuan rumus ini adalah apabila hasil hitung  $r_{11} > 0,6$  maka instrumen dikatakan reliabel. Rumus Alpha Cronbach adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$\sum s_i$  = total varian skor per-butir

$s_t$  = jumlah varian

k = banyak butir pernyataan

Adapun ketentuan tinggi rendahnya hasil tingkat uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Tabel Uji Coba Koefisien Reabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Berikut disajikan hasil hitungannya:

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	25

Tabel 3.10 merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi (X) dengan penghitungannya sebesar 0,973.  $0,973 > 0,6$  maka instrumen variabel X dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat kuat.

Tabel 3. 11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	21

Tabel 3.11 merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel kecakapan vokasional (Y) dengan penghitungannya sebesar 0,967.  $0,967 > 0,6$  maka instrumen variabel X dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat kuat.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melakukan permohonan persetujuan dari pemilik lembaga untuk melakukan penelitian. Pertemuan pertama dengan pemilik adalah menggali informasi terkait pelaksanaan kursus di sana. Ditemukan bahwa LKP Putri sering bermitra dengan dinas-dinas pemerintahan untuk melakukan program pelatihan seperti menjahit, membatik, tata rias, dan sebagainya, dengan sasaran utama masyarakat pengangguran dan putus sekolah. Rata-rata waktu program kursus kemitraan adalah 12 hari. Waktu tersebut terbilang singkat sehingga keterampilan vokasional peserta dapat dikatakan kurang maksimal. Namun, ditemukan juga bahwa pelaksanaan kursus di LKP menerapkan prinsip andragogi dalam pembelajaran berdasarkan keterangan pemilik lembaga. Hal ini kemudian peneliti diskusikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya

peneliti mempersiapkan kisi-kisi, instrumen, dan mengumpulkan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya setelah selesai pada tahap persiapan adalah tahap pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta kursus menjahit pada program musrenbang di LKP Putri Bandung sebanyak 40 orang. Adapun angket disebarakan melalui grup *whatsapp*.

## 3. Tahap Pengumpulan Angket

Peneliti pada tahap ini menghimpun kembali kuesioner yang telah terisi dengan tujuan untuk mengolah data melalui aplikasi SPSS 25.0. Setelah itu, seluruh data yang sudah diproses disajikan dalam laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019. Terakhir, peneliti memberikan simpulan dan rekomendasi.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Terdapat teknik-teknik dalam mengolah data pada penelitian kuantitatif yang perlu diketahui dan dipahami demi mencapai hasil riset yang akurat dan sesuai. Untuk menentukan nilai rerata dari setiap variabel penelitian dan menentukan skor ideal dari penghitungan data, maka perlu melakukan perhitungan kecenderungan umum skor.

Penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif untuk pengolahan datanya, antara lain:

1. Menentukan nilai rerata, nilai terbesar, nilai terkecil, dan skor ideal
2. Menentukan nilai persentase per-variabel dan per-indikator penelitian

Dalam mencari *mean* menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$X = Mean$

$\sum fx$  = total nilai dari setiap pilihan jawaban

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya adalah menentukan skor ideal dari tiap-tiap variabel menggunakan formula berikut:

$$Xid = Bt \times Jr$$

Keterangan:

$Xid$  = Skor ideal

$Bt$  = Bobot tertinggi pilihan nilai

$Jr$  = Jumlah responden

Selanjutnya adalah mencari tingkat capaian responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{nilai rata - rata skor}}{\text{nilai skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan hasil hitung tingkat capaian responden, selanjutnya adalah konsultasi dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 12

Persentase Pencapaian Kriteria

Proporsi	Keterangan
0% – 54,99%	Tidak Baik
55% – 64,99%	Kurang Baik
65% – 79,99%	Cukup
80% – 89,99%	Baik
90% – 100%	Sangat Baik

Selanjutnya adalah mencari nilai simpangan baku atau standar deviasi untuk mengetahui bagaimana data dalam sampel tersebar dan sejauh mana titik-titik data individu berdekatan dengan nilai rerata. Berikut adalah formula untuk menghitung standar deviasi:

$$s = \sqrt{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

Xi = data ke-i

n = sampel

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap kecakapan vokasional. Pengujian dilakukan untuk menguji seberapa berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah dalam pengujian hipotesis diantaranya:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya pola data yang terdistribusi. Uji normalitas untuk riset ini memakai uji sampel *Kolmogorov Smirnov Test* dengan pendekatan *Exact Test* melalui bantuan aplikasi SPSS 25.0 untuk uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Apabila Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk melihat keeratan hubungan sebab-akibat antar variabel. Berikut adalah rumusnya:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Variabel konstan

b = Koefisien regresi (negatif atau positif)

X = Variabel independen

### 3. Uji Korelasi

Untuk melihat tingkat keterkaitan antara variabel bebas (x) dan variabel tergantung (y), maka diperlukan uji korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengalikan antar variabelnya melalui bantuan rumus *pearson product moment*. Tingkat hubungan antar variabel tersebut diukur dalam skala interval atau rasio. Berikut formula *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi ditunjukkan dengan (r) dengan batasan nilai r (-1 ≤ r ≤ +1). Berikut adalah keterangannya:

- r = -1 maka korelasinya negatif sempurna
- r = 0 maka tidak ada korelasi
- r = 1 maka korelasinya sangat kuat

Hasil uji korelasi kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r untuk melihat tingkat korelasi antara kedua variabel

Tabel 3. 13

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada hipotesis yang dirumuskan secara statistik, yakni:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Berikut adalah bentuk kalimat dari rumus tersebut:

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap kecakapan vokasional

$H_1$ : Ada hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap kecakapan vokasional

Pengambilan keputusan dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 adalah:

- 1) Jika nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,05 < \text{sig}$ ), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan melihat sebesar apa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Formula untuk uji ini adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi